Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Anggi Adhistya Himawan[1], Dedi Mulyadi[2], Yanti[3*]

[1,2,3]Universitas Buana Perjuangan Karawang
*yanti@ubpkarawang.ac.id

,

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental costs, as a proxy for green accounting implementation, on profitability in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The study sample consisted of 20 companies over five years of observation, with a total of 100 data points. The analysis was conducted using simple linear regression with SPSS version 26. The results show that green accounting, as proxied by environmental costs, has a positive and significant effect on profitability (ROA). This means that the higher the implementation of environmental accounting, the higher the company's profitability. These results support legitimacy theory, which states that companies that care about the environment will gain social legitimacy and public trust, which ultimately impacts financial performance.

Keywords: Green Accounting, Environmental Costs, Profitability, Legitimacy Theory, Mining.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan sebagai representasi dari penerapan *green accounting* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sampel penelitian berjumlah 20 perusahaan selama lima tahun observasi dengan total 100 data. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* yang diproksikan melalui biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan akuntansi lingkungan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan memperoleh legitimasi sosial dan kepercayaan publik yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Kata kunci: *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, Teori Legitimasi, Pertambangan.

PENDAHULUAN

Faktor pengembangan pertambangan yang berlebihan dapat mengakibatkan dampak negatif, terutama terkait masalah lingkungan hidup akibat aktivitas pertambangan di Indonesia, seperti kerusakan hutan dan habitat satwa liar, pencemaran air tanah serta air permukaan karena penggunaan bahan kimia dan limbah tambang, serta pencemaran udara yang dihasilkan dari debu dan emisi gas berbahaya seperti *sulfur, dioksida, dan karbon monoksida* (Listiyani, 2020). Konflik sosial antara aktivitas pertambangan dan masyarakat sekitar yang terdampak perubahan iklim, serta munculnya berbagai masalah alam dan sosial karena kegiatan pertambangan, telah mendorong berbagai pemangku kepentingan untuk meninjau kembali tujuan perusahaan dan tidak hanya menekankan pada pendapatan, tetapi juga mempertimbangkan prinsip bisnis yang seimbang dan berkelanjutan (Ramly , Yayu, 2024).

Mengacu pada jurnal penelitian oleh Bela et al., (2023) Penerapan *green accounting* merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

dengan mencatat biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan (A.S.Ayu, 2024). Implementasi *green accounting* sangat penting bagi semua pihak, terutama perusahaan, untuk mengurangi risiko munculnya biaya yang lebih tinggi di masa depan, seperti tuntutan masyarakat terkait kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan, pencabutan izin usaha oleh pemerintah, dan lainnya. Dengan *green accounting*, perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan yang diperoleh tetapi juga memperhatikan dampak dari kegiatan operasional perusahaan (Pratama et al., 2024). Penerapan biaya lingkungan dapat dilihat sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya mendukung perusahaan dalam menangani masalah lingkungan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Di samping itu, penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk menganalisis dan melaporkan biaya lingkungan secara terperinci, sehingga mendukung efisiensi operasional serta mengurangi pencemaran dari kegiatan produksi (Kartika Wulandhari, 2025).

Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) pada tahun 2020 mendokumentasikan 45 kasus pertambangan yang menyebabkan kerusakan lingkungan seluas 714.692 Ha, jumlah konflik pertambangan ini meningkat signifikan dari 11 kasus yang tercatat di tahun 2019, kini menjadi lima kali lipat. JATAM Nasional mencatat bahwa sampai tahun 2020 ada 3.092 lubang hasil galian tambang dan tidak ada tindakan pemulihan atau reklamasi. Distribusi lubang hasil tambang tersebut terletak di Sulawesi Selatan (2), Kalimantan Timur (1.735), Kalimantan Utara (44), Kalimantan Selatan (814), Banten (2), Sumatera Selatan (163), Lampung (9), Jambi (59), Sumatera Barat (22), Bengkulu (54), Aceh (6), dan Riau (19) (Fauzi & Nulhaqim, 2024). Regulator pemerintah juga telah mengatur Green Accounting dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup: Pasal 67: "Setiap individu wajib menjaga kelestarian fungsi lingkungan serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan." Pasal 68: Mengharuskan perusahaan untuk: 1). Menyediakan data yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan; 2). Memelihara kelangsungan fungsi ekosistem; 3). Mematuhi standar kualitas lingkungan (Laowo et al., 2022). PP No. 22 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur tentang: 1). Studi Lingkungan Hidup Strategis; 2). AMDAL dan UKL-UPL; 3). Izin Lingkungan; 4). Pemeriksaan Lingkungan Hidup (Riyadi, 2024).

Green accounting adalah istilah yang berusaha untuk mengidentifikasi pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam upaya menjaga lingkungan ke dalam kategori lingkungan dalam praktik bisnis perusahaan, dari kegiatan perlindungan lingkungan ini nantinya akan timbul biaya lingkungan yang harus ditanggung oleh perusahaan (Islamey, 2021). Menurut Arfan Ikhsan (2008:13), *green accounting* mengacu pada penggabungan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan (I Wayan Renold Tino et al, 2024). Biaya lingkungan merupakan konsekuensi dari aktivitas perusahaan yang berdampak pada kualitas lingkungan, dengan kata lain biaya ini timbul akibat menurunnya kualitas lingkungan sebagai dampak dari proses produksi serta kegiatan perusahaan. Biaya lingkungan berasal dari semua biaya yang paling terlihat, seperti sampah dan limbah (Fadhillah et al, 2024). Profitabilitas adalah representasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar, yang tentunya akan menjadi daya tarik khusus bagi seorang investor yang ingin menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Lusi Elviani Rangkuti et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan variabel *green acoounting* dengan profitabilitas antara lain: Penelitian dari Ziral Raditya Aziz et al, (2024) dengan judul ”Pengaruh *green accounting* dan *corporate social responbility* terhadap profitabilitas” Hasilnya adalah variabel *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan energi sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021; Penelitian dari Ramly et al, (2024) dengan judul “Pengaruh *green accounting, corporate social responbility* dan *media exposure*

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

terhadap profitabilitas studi kasus pada perusahaan pertambangan dan energi" Hasilnya adalah variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022; Penelitian dari Nailil Fitrifatun et al, (2024) dengan judul "Pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas studi empiris pada perusahan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022" Hasilnya adalah variabel *green accounting* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022; Penelitian dari Iqbal Ghifary Thoriq et al, (2024) dengan judul "Pengaruh *green accounting,* total *asset turnover, debt equity ratio,* dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan" Hasilnya adalah variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI tahun 2018-2021; Penelitian dari Ince Reski Meiriani et al, (2024) dengan judul "Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI" Hasilnya adalah variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitian sebelumnya sudah sangat banyak memberikan pembaruan dengan mengatasi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas sehingga membutuhkan model analisis yang lebih komprehensif.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori yang diajukan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) ini menguraikan bahwa perusahaan perlu secara berkelanjutan memastikan bahwa kegiatan operasionalnya sesuai dengan nilai dan norma yang ditentukan oleh lingkungan di area operasionalnya (Rahmatika et al., 2025). Renold Tino dan Sudana (2025) menyatakan bahwa teori ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, membangun citra yang positif, dan menghasilkan umpan balik yang baik dari masyarakat (Kartika Wulandhari, 2025). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki perjanjian dengan masyarakat untuk menjalankan operasionalnya berdasarkan nilai-nilai keadilan, serta bagaimana perusahaan merespon berbagai pemangku kepentingan untuk melegitimasi perilaku perusahaan (Yanti et al, 2021). Oleh karena itu, sesuai dengan teori ini, perusahaan dalam pandangan publik dan pemangku kepentingan dapat mengimplementasikan strategi yang memperbaiki efisiensi serta reputasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Lusiana & Mujiyati, 2025).

Teori legitimasi diterapkan dalam *green accounting* karena teori ini memiliki dampak besar pada lokasi perusahaan berada, sehingga ketika perusahaan menunjukkan kepedulian lebih terhadap lingkungan, maka akan menciptakan citra positif di mata masyarakat (Permatasari, 2023). *Green accounting* menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan lingkungan akibat aktivitas perusahaan, kebijakan ini didasarkan pada PP Nomor 47 tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan menjalankan tanggung jawab lingkungan, melalui *green accounting* perusahaan menghitung biaya lingkungan sebagai bentuk komitmen terhadap berkelanjutan (Silvia Fitriana, 2025). *Green accounting* bertujuan untuk menyajikan transparansi mengenai biaya lingkungan yang ditanggung oleh perusahaan dan mendukung manajemen dalam membuat keputusan yang lebih berkelanjutan (Affandhy et al., 2025).

Teori legitimasi menguraikan bahwa dalam konteks profitabilitas perusahaan, kinerja keuangan yang baik memiliki kemampuan dan motivasi yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi secara transparan serta melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (Kondo & Wirawati, 2024). Profitabilitas berperan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan. Rasio ini mencerminkan

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Talytha Anastasya et al., 2025). Walaupun menghasilkan keuntungan itu krusial bagi perusahaan, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan dan menangani masalah lingkungan, serta terus-menerus berpartisipasi dalam isu-isu tersebut, karena masalah ini berpengaruh besar terhadap operasional perusahaan (Aprilian & Mulyadi, 2024). Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama bagi investor untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan (Zulaeha et al., 2025).

Green Accounting

Menurut Bell dan Lehman, *green accounting* dalah konsep akuntansi kontemporer yang mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengungkapkan biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan terkait lingkungan (Bela et al., 2023). Definisi lain tentang *green accounting* juga diajukan oleh Kartikasari dalam Arintowati yang menyatakan bahwa *green accounting* ialah jenis akuntansi yang berupaya melibatkan elemen biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan perusahaan (Amalia et al., 2024). *Green Accounting* ialah sebuah konsep yang diajukan sebagai respon terhadap kesadaran untuk melindungi lingkungan di sekitar area lokasi produksi yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung. Konsep *green accounting* mencakup pembebanan atau distribusi berbagai biaya, seperti biaya perlindungan lingkungan dan aktivias pemberdayaan sosial masyarakat dalam laporan keuangan (Poeja Pramudianti, 2023).

Green accounting terbagi menjadi empat kategori, yaitu: 1) Biaya pencegahan lingkungan *(environmental prevention cost)*, yaitu biaya dari kegiatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya limbah atau kotoran yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. 2) Biaya deteksi lingkungan *(environmental detection cost)*, yaitu biaya aktivitas yang dikeluarkan untuk mengevaluasi apakah produk, proses, dan aktivitas lain telah memenuhi standar lingkungan yang relevan. 3) Biaya kegagalan internal lingkungan *(environmental internal failure cost)*, yaitu biaya yang timbul dari aktivitas yang dilalukan akibat adanya limbah yang dihasilkan, tetapi tidak dibuang ke lingkungan sekitar perusahaan. 4) Biaya kegagalan eksternal lingkungan *(environmental eksternal failure cost)*, yaitu biaya yang timbul dari aktivitas setelah limbah dibuang ke lingkungan di sekitar perusahaan. Biaya lingkungan dapat dihitung dengan membandingkan biaya pengeluaran untuk kegiatan CSR *(corporate social responsibility)* dengan laba bersih (Amalia et al., 2024). Tujuan utama dari *green accounting* ialah dengan memberikan informasi terkait perlindungan dan kepedulian terhadap lingkungan melalui mengidentifikasi, menganalisis, dan menyampaikan informasi tentang produksi serta biaya lingkungan yang ditunjukan agar suatu perusahaan dapat mencapai profitabilita (Mansyur et al., 2025).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, mencakup biaya internal dan eksternal serta seluruh biaya yang muncul akibat kerusakan lingkungan dan upaya perlindungan. Biaya perlindungan lingkungan mencakup biaya untuk pencegahan, penjualan, perencanaan, pengendalian, pengalihan tindakan, serta perbaikan kerusakan yang mungkin terjadi pada perusahaan dan berdampak pada pemerintah atau masyarakat sekitar (Christianus Tomy Saputra et al., 2024). Biaya lingkungan merupakan biaya yang berkaitan dengan produk, proses, sistem, atau fasilitas yang penting untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif dan efesien (Rahman et al., 2025). Dalam waktu dekat, biaya ini sering kali dipandang sebagai beban, namun jika dilihat dari jangka panjang biaya tersebut berpotensi memberikan keuntungan, seperti memperbaiki efisiensi operasional dan memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

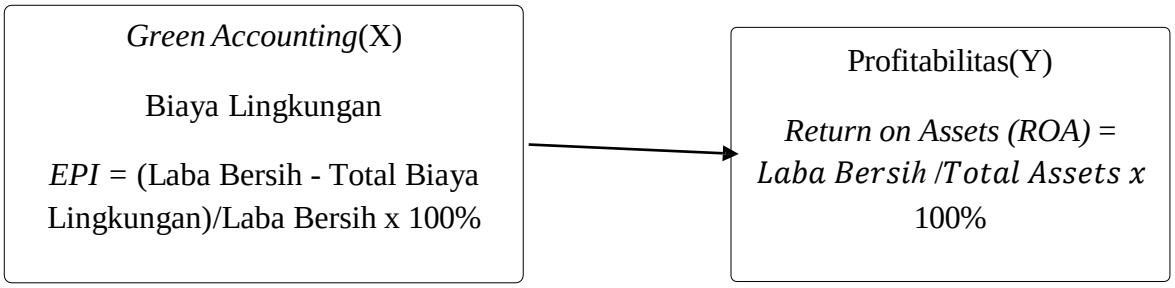
Biaya lingkungan dapat dibagi menjadi empat kategori : biaya pencegahan *(prevention cost)*, biaya deteksi *(detection cost)*, biaya kegagalan internal *(internal failure cost)*, dan biaya kegagalan eksternal *(external failure cost*) (Lusi Elviani Rangkuti et al., 2025). Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam aktivitasnya merupakan konsekuensi dari upaya perusahaan dalam melindungi lingkungan (Putri et al., 2024). Biaya lingkungan ini perlu diperhitungkan karena tidak termasuk dalam anggaran. Laporan biaya lingkungan memberikan informasi data krusial bagi pemangku kepentingan internal serta eksternal untuk mendukung keputusan terkait pengaruh lingkungan (Silvia Fitriana, 2025).

Profitabilitas

Menurut Sofyan Safri Hararap, profitabilitas adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua potensi dan sumber daya yang ada, seperti kas, modal, aktivitas pemasaran, jumlah karyawan serta cabang dan sejenisnya (Widiastuti, 2022). Menurut Nirawati et al. (2022) profitabilitas menggambarkan proporsi keberhasilan suatu perusahaan dalam meraih laba yang diinginkan. Di samping itu, profitabilitas juga berperan dalam menilai kinerja perusahaan dan mengawasi perkembangan laba secara berkala (Kartika Wulandhari, 2025). Menurut Hartini & Hardianti (2022) menyatakan bahwa profitabilitas akan meningkat jika perputaran total aset dalam suatu periode juga tinggi, disebabkan oleh efisiensi dalam penggunaan aset. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aset secara efisien menghasilkan penjualan yang diikuti dengan laba yang diperoleh (Alimah & Sihono, 2024).

Terdapat lima jenis rasio profitabilitas, yaitu: *Profit Margin* (margin laba kotor dan laba bersih), *Return on Investment* (ROI), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta *Earnings Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham (Dawami Buchori, 2022). Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Pemilihan rasio ini dilakukan karena ROA mampu mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Talytha Anastasya et al., 2025). Berdasarkan teori, *the rasio profitabilitas* digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu perusahaan dengan memanfaatkan semua elemen perusahaan yang ada di dalamnya untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Indikator profitabilitas ini umumnya dipakai oleh investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam berinvestasi saham di suatu perusahaan tertentu (Nirawati et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun sebagai berikut



Gambar 1. Skema kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disajikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

Hubungan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Menurut Lako (2014), *green accounting* merupakan paradigma baru dalam akuntansi yang menekankan bahwa proses akuntansi tidak hanya berfokus pada informasi laba/rugi perusahaan, tetapi juga mencakup informasi sosial dan lingkungan (Putri et al., 2024). Konsep *green accounting* meliputi identifikasi, pengukuran, alokasi anggaran area, serta mengintegrasikan anggaran tersebut ke dalam operasional perusahaan, termasuk penentuan

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Okterianda et al., 2025). Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan akan mengeluarkan suatu biaya lingkungan sebagai bukti atau tanggung jawab perusahaan atas kegiatan operasional yang berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Apabila perusahaan menanggung biaya lingkungan tersebut, maka akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Aziz & Kholmi, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan pajak yang harus dibayar (Kholmi & Nafiza, 2022). Pandangan serupa diungkapkan oleh Baderi et al. (2024) serta Helmisar Saifuddin dan Wiyono (2023), yang menemukan bahwa *green accounting* tidak memberikan dampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, mereka mencatat bahwa apabila dikelola dengan baik, biaya lingkungan dapat menjadi investasi strategis yang jangka panjang (Kartika Wulandhari, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hiadayati dan Amin (2019), menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Febrianti, 2023). Penelitian ini sejalan dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) Biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa peningkatan biaya pengelolaan lingkungan sejalan dengan peningkatan laba. Berdasarkan perkembangan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Jumlah populasi pada sektor tersebut yaitu 150 perusahaan dengan jumlah sampel yang sesuai untuk penelitian ini sebanyak 20 perusahaan selama 5 tahun sehingga menghasilkan 100 data observasi. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1).Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, 2). Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan nya selama periode 2019-2023, dan 3).Perusahaan yang tidak mempublikasikan biaya lingkungannya selama periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linear sederhana karena variabelnya tidak lebih dari dua dengan persamaan Y = a + bX. Indikator yang dipakai *green accounting* ialah indeks biaya lingkungan. Untuk pengolahan data, penarikan hasil, serta menganalisis hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Profitabilitas	100	,0019383471	31,13154314	,5278177351	3,138572208
Hasil Green Accounting	100	-1070,44763	,9990340697	-31,0938517	119,6655737
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukan bahwa distribusi data yang diperoleh peneliti adalah Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0019 dan maksimum sebesar 31,13, dengan rata-rata sebesar 0,528 dan standar deviasi sebesar 3,139. Nilai rata-rata yang relatif kecil menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah,

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

sedangkan standar deviasi yang besar menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan dalam aspek kemampuan menghasilkan laba. *Green accounting* menunjukkan nilai minimum sebesar -1070,45 dan maksimum sebesar 0,999, dengan nilai rata-rata -31,094 serta standar deviasi sebesar 119,666. Rata-rata yang bernilai negatif menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* pada perusahaan dalam sampel masih rendah, sementara nilai standar deviasi yang tinggi menandakan adanya perbedaan yang besar antar perusahaan dalam penerapannya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,51134660
Most Extreme Differences	Absolute	,434
	Positive	,434
	Negative	-,399
Test Statistic		,434
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas nilai residual menunjukan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tingkat signifikansi umum yaitu 0,05, yang menunjukan bahwa data residual tidak berdistribusi normal dan perlu dilakukan *outliers,* untuk mendapatkan data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99552874
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,066
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah dilakukan *outliers,* nilai residual menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tingkat signifikansi umum yaitu 0,05, yang menunjukan bahwa data residual telah lulus melewati uji dan berdistribusi secara normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

GA * P	Between Groups	(Combined)	,033	59	,001	,149	,988
		Linearity	,003	1	,003	,738	,548
		Deviation from Linearity	,030	58	,001	,139	,990
	Within Groups		,004	1	,004		
	Total		,036	60			

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,548 dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,990, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *green accounting* dan *profitabilitas* bersifat linear.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,274[a]	,075	,060	1,0039300	1,283

a. Predictors: (Constant), GA

b. Dependent Variable: P

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi bahwa nilai *durbin watson* adalah 1,283 dibandingkan dengan tabel *durbin watson* dengan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 61(n) dan jumlah variabel *independen* yaitu 1(k) diketahui nilai DL adalah 1.552 sedangkan nilai DU adalah 1.618 Syarat tidak terjadinya gejala autokorelasi yaitu DU<DW<4-DU maka hasil dari syarat tersebut adalah 1,618<1,283<2,382, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,873	,105		8,344	,000
	GA	4,057	3,161	,165	1,283	,204

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas nilai pada variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0.204 > 0,05. Sehingga keputusan yang diambil yakni tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,251	,174		-7,191	,000
	GA	11,512	5,256	,274	2,190	,032

a. Dependent Variable: P

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana dapat diketahui hubungan antara variabel *independen* dan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut: Y = -

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

1,251 + 11,512X. Besarnya konstanta sebesar -1,251 menyatakan bahwa jika masing-masing variabel *independen* yang terdapat dalam penelitian ini dianggap konstan sebesar -1,251. Berdasarkan uji analisis regresi linear sederhana tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari *green accounting* adalah sebesar 11,512 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai *green accounting*, maka nilai *profitabilitas* akan bertambah sebesar 11,512. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *independen* dan variabel dependen adalah positif.

Tabel 4.7 Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,251	,174		-7,191	,000
	GA	11,512	5,256	,274	2,190	,032

a. Dependent Variable: P

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung dari variabel *green accounting* adalah sebesar 0,032 dan 2,190. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 (0,032 < 0,05) dan t hitung lebih besar dari t tabel (2,190 > 1.660) maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan *green accounting* berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274[a]	,075	,060	1,0039300

a. Predictors: (Constant), GA

Sumber: Output SPSS 30, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai dari *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,060. Nilai tersebut menginformasikan bahwa kontribusi atau tingkat keefektifan dari model regresi yang terdapat dalam penelitian ini dengan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sebesar 6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan Penelitian

Hubungan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *green accounting* yang diwakili melalui biaya lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa penerapan *green accounting* tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap isu lingkungan, tetapi juga terwujud dalam pencatatan biaya lingkungan yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan. Akuntansi hijau yang efektif akan memberikan dampak yang besar bagi konsumen, kepercayaan dari konsumen akan meningkat terhadap perusahaan tersebut, sehingga membuat perusahaan dapat bertahan lebih lama dan Profitabilitas (ROA) juga meningkat. Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan mematuhi peraturan dan tanggung jawab lingkungan sambil mendapatkan legitimasi tambahan sebagai entitas yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Melalui penerapan *green Accounting* perusahaan akan lebih sadar terhadap kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan berusaha mengurangi kerusakan tersebut, perusahaan juga bisa mengembangkan produk yang ramah lingkungan sebagai salah satu wujud dukungan dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

Hasil studi ini sejalan dengan teori legitimasi jika perusahaan terbukti memperhatikan lingkungan sekitar dengan dana yang telah dialokasikan sesuai dengan peraturan yang ada, maka secara otomatis masyarakat setempat akan menerima keberadaan perusahaan itu karena

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

dianggap memiliki rasa peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Teori legitimasi beragumen bahwa organisasi menerapkan praktik seperti *green accounting* untuk memperkuat legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan. Hubungan antara teori legitimasi dengan akuntansi lingkungan merupakan aspek penting, dimana keberlanjutan hidup perusahaan atau organisasi di masa depan sangat tergantung pada legitimasi yang diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Utami & Nuraini (2020) tentang pengaruh penerapan *green accounting* dan perputaran total asset terhadap *profitabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* dan berdasarkan hasil penelitiannya juga bahwa tidak semua sektor perusahaan yang menerapkan *green Accounting* dapat berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nada Rosyidah Sari dan Endah Tri Wahyuningtyas (2020) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini karena investor menerima baikdari adanya tindakan *green accounting* sehingga *profitabilitas* mengalami kenaikan, dan juga masyarakat lebih tertarik membeli dan memakai jasa perusahaan sebagai wujud apresiasi atas usaha dalam menjaga lingkungan sekitar. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perusahaan. Pengungkapan biaya lingkungan dianggap sebagai pengurang pajak nantinya karena akan berpengaruh terhadap berkurangnya laba perusahaan.

SIMPULAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa akuntansi hijau yang diukur melalui biaya lingkungan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang yang terdaftar di BEI untuk periode 2019–2023. Artinya, semakin besar perhatian perusahaan terhadap pencatatan dan pengelolaan biaya lingkungan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan. Implementasi akuntansi hijau tidak hanya merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masalah lingkungan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional serta citra perusahaan di hadapan pemangku kepentingan. Temuan ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab lingkungan akan memperoleh penerimaan sosial yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memperkuat profitabilitasnya

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi yang signifikan bahwa penerapan akuntansi hijau melalui pengakuan dan pengungkapan biaya lingkungan memiliki peran strategis dalam meningkatkan profitabilitas serta memperkuat legitimasi perusahaan di hadapan pemangku kepentingan. Menggabungkan elemen lingkungan dalam sistem akuntansi keuangan tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan tanggung jawab sosial, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung keberlanjutan jangka panjang. Bagi manajemen, temuan ini menegaskan bahwa biaya lingkungan harus dianggap sebagai investasi strategis yang dapat menciptakan nilai ekonomi dan sosial secara bersamaan. Bagi regulator, temuan penelitian ini mengindikasikan pentingnya penguatan kebijakan dan standar akuntansi lingkungan agar implementasi green accounting dapat dilakukan secara konsisten, transparan, dan terukur di semua sektor industri, terutama di sektor pertambangan yang berdampak besar terhadap lingkungan. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, atau tata kelola perusahaan, serta memanfaatkan periode observasi yang lebih panjang atau pendekatan metode panel data sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara akuntansi hijau dan profitabilitas perusahaan.

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

DAFTAR PUSTAKA

A.S.Ayu, A. (2024). Kajian Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Esg Disclosure Terhadap Profitabilitas Study. *Jurnal Akunida*, *2*, 306–312.

Affandhy, A., Cholid Mawardi, M., & Diah Fakhriyyah. (2025). Analisis Penerapan Green Accounting Pada Kebijakan 3k Rl (Kualitas. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *14*(01), 570–580. Http://Jim.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra,

Alimah, A., & Sihono, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 117–126. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V7i1.3151

Amalia, R., Hafizi, M. R., & Mubarok, A. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Journal Of Ibrahimy (Aji) E-Issn*, *2*(1), 3026–6661.

Aprilian, I. N., & Mulyadi, D. (2024). *Seiko : Journal Of Management & Business Pengaruh Penerapan Green Intellectual Capital Dan Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Studi Pada Perusahaan*. *7*(1), 1464–1477.

Aziz, Z. A., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021). *Urnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *23*(246), 54–63. Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/609770697.Pdf

Bela, K., Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting: Reality And Disclosure (Studies In The Forestry Industry In South Papua). *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, *4*(3), 3198–3205. Http://Journal.Yrpipku.Com/Index.Php/Msej

Christianus Tomy Saputra, Wilhelmina Mitan, & Pipiet Niken Aurelia. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Industri Pabrik Tahu Super Jaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, *1*(3), 342–359. Https://Doi.Org/10.61132/Jieap.V1i3.463

Dawami Buchori. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Cv Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *Mamen: Jurnal Manajemen*, *1*(1), 49–61. Https://Doi.Org/10.55123/Mamen.V1i1.21

Fadhillah, F. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan Terhadap Roa , Roe , Dan Npm*. *2*(3).

Fauzi, R. M., & Nulhaqim, S. A. (2024). Masalah Konflik Pertambangan Di Indonesia [Mining Conflict Issues In Indonesia]. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, *6*(1), 34–41.

Febrianti, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Dan Firm Size Terhadap Profitability. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, *7*(10), 1565–1575. Https://Journal.Widyadharma.Ac.Id/Index.Php/Finacc/Article/View/4845%0ahttps://Journal.Widyadharma.Ac.Id/Index.Php/Finacc/Article/Download/4845/3111

I Wayan Renold Tino, & I Putu Sudana. (2024). Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *21*(1), 17–32. Https://Doi.Org/10.56910/Gemawisata.V21i1.428

Islamey, F. E. (2021). Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, *1*(1), 1–20. Www.Unmuhjember.Ac.Id

Kartika Wulandhari, N. M. M. (2025). *Kontribusi Biaya Lingkungan , Green Accounting , Csr , Dan Ukuran*. *3*.

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *6*(1), 143–155. Https://Doi.Org/10.18196/Rabin.V6i1.12998

Kondo, A. M. F., & Wirawati, N. G. P. (2024). Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Pengungkapan Media Pada Pengungkapan Csr. *E-Jurnal Akuntansi*, *34*(8), 1973. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2024.V34.I08.P06

Laowo, Y. S., Zai, A. S., Fakultas, D., Universitas, H., Raya, N., & Hidup, L. (2022). *Tentang Perlindungan Dan Pengololaan*.

Listiyani, N. (2020). Dampak Pertambangan Terhadap Lingkungan Hidup Di Kalimantan Selatan Dan Implikasinya Bagi Hak-Hak Warga Negara. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, *9*(1), 67. Https://Doi.Org/10.31602/Al-Adl.V9i1.803

Lusi Elviani Rangkuti, Heny Triastuti Kurnianingsih, & Lusi Elviani Rangkuti. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *44*(October), 68–86.

Lusiana, P. A., & Mujiyati. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Shafin: Sharia Finance And Accounting Journal*, *5*(1), 81–95. Https://Doi.Org/10.19105/Sfj.V5i1.18385

Mansyur, M., Musa, C. I., & Ramli, A. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, *2*, 87–99.

Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Ryansyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 60–68.

Okterianda, Y., Pentiana, D., & Nurmala, N. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Eco-Fin*, *7*(1), 24–33. Https://Doi.Org/10.32877/Ef.V7i1.1705

Permatasari, A. Y. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, *1*(69), 1–64.

Poeja Pramudianti. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Hijau (Green Accounting) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 (Studi Konseptual)*. *4*(2), 243–253. Https://Doi.Org/10.30640/Akuntansi45.V4i2.1841

Pratama, D. R., Reptiningsih, E., & Setyaningsih, E. D. (2024). *Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *4*(1), 2873–2885.

Putri, Y. F. U., Eni Indriani, & Hudaya, R. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 6337–6351. Https://Pelni.Co.Id/Nilai-Perusahaan

Rahman, M. J., Rana, T., Zhu, H., Qianqian, T., & Khan, S. H. (2025). Environmental Accounting And Financial Performance. *Carbon Accounting For Sustainability And Environmental Management*, *7*(3), 61–76. Https://Doi.Org/10.4324/9781003488965-5

Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.197-209

Lingkungan Terhadap Sustainable Development Goals Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *11*(1), 292–306. Https://Doi.Org/10.37567/Alwatzikhoebillah.V11i1.3636

Ramly , Yayu, N. F. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *23*(1), 54. Https://Doi.Org/10.19184/Jeam.V23i1.43456

Riyadi, P. (2024). Analysis Of The Implementation Of Environmental Costs Case Study At Banjarmasin Islamic Hospital. *Media Ilmiah Akuntansi*, *12*(1), 1–24. Https://Doi.Org/10.34208/Mia.V12i1.36

Selfiani, & Irma Yunita. (2021). the Effect of Green Accounting Disclosure, Company Size, on Stock Return With Gcg As a Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, *24*(5), 156–165.

Selfiani, S., & Usmar, U. (2023). The Effect of Intellectual Capital on the Quality of Sustainability Report Disclosures with Financial Performance as a Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 177–188. https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6364

Selfiani, S., & Yunita, I. (2022). The Effect Of Green Culture And Csr On Financial Performance With XBRL Application As Moderating Variables. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, *3*(4), 1797–1807. https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.479

Silvia Fitriana, S. I. (2025). The Effect Of Green Accounting And Corporate Social Responsibility On Financial Performance. *Balance Vocation Accounting Journal*, *9*(1), 36. Https://Doi.Org/10.31000/Bvaj.V9i1.13892

Talytha Anastasya, Santi Susanti, & Ati Sumiati. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(2), 14–27. Https://Doi.Org/10.69714/Jkaaej05

Widiastuti, W. D. (2022). *Pengaruh Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021*. *5*(8.5.2017), 2003–2005.

Yanti, Dadan Ramdhani, M. A. S. (2021). Peran Corporate Social Responsibility, Corporate Governance Dan Profitabilitas: Indikasi Penghindaran Pajak Pada Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 65–74. Https://Doi.Org/10.33510/Statera.2021.3.1.65-74

Zulaeha, E., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). *Pengaruh Penerapan Green Accounting , Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023)*. *6*(3), 1499–1507.